

## INTISARI

Umumnya, proses kreatif seseorang dapat bermula di mana dan kapan saja. Dalam konteks penciptaan puisi, seorang penyair dapat memperoleh inspirasi dari aktivitas perdagangan di pasar, menonton gelaran pertunjukkan, bahkan pengalaman spiritual. Kunjungan ke tempat bersejarah juga dapat memberikan inspirasi kepada seorang penyair untuk menciptakan puisi. Dalam pertanggungjawaban ini, terdapat sembilan buah puisi yang dipertanggungjawabkan proses penciptaannya. Sebagian puisi mengusung tempat bersejarah yang pernah dikunjungi serta isu-isu sosial yang berkembang di sekitar penciptanya.

Tulisan ini berupaya menghadirkan jembatan yang menghubungkan wilayah kerja penulis, yang dalam hal ini juga berlaku sebagai pencipta, dengan wilayah kerja pembaca, yang tidak dapat dilepaskan dari status karya yang telah dimuat di media massa dan satu di antaranya memenangi perlombaan bereputasi dan bertaraf nasional. Dengan demikian, selain menyajikan latar belakang kehidupan penulis dan tahapan proses kreatif penciptaan puisi, tanggapan pembaca penting untuk diperhatikan dalam rangka menjaga kadar subjektivitas pertanggungjawaban karya ini.

Tulisan ini membuktikan bahwa dalam menciptakan puisi, seseorang tidak melakukannya secara serampangan, melainkan melalui serangkaian tahapan proses kreatif penciptaan. Tidak hanya itu, latar belakang kehidupan penulis nyatanya memiliki kaitan terhadap kecenderungan isu atau topik yang disajikan dalam puisi, dan menegaskan bahwa puisi yang diciptakan oleh seorang penyair tidak dapat dipisahkan dari karya puisi maupun nonpuisi orang lain. Dalam hal ini, teori proses kreatif penciptaan puisi Jabrohim dan prinsip metode N-3 yang diperkenalkan oleh Iman Budhi Santosa diposisikan sebagai landasan dalam menguraikan proses penciptaan puisi.

**Kata kunci:** puisi, proses kreatif penciptaan, pertanggungjawaban karya

## ABSTRACT

Generally, a person's creative process can begin anywhere and anytime. In the context of poetry creation, a poet can draw inspiration from trading activities in the market, watching performances, and even spiritual experiences. A visit to a historical place can also inspire a poet to create poetry. In this accountability, there are nine poems that are accounted for the process of creation. Some poems deal with historical places that have been visited as well as social issues that developed around the creator.

This paper seeks to present a bridge that connects the author's work area, which in this case also acts as a creator, with the reader's work area, which cannot be separated from the status of works that have been published in the mass media and one of them won a reputable and national competition. Thus, in addition to presenting the background of the author's life and the stages of the creative process of poetry creation, reader responses are important to pay attention to in order to maintain the level of subjectivity of accountability of this work.

This paper proves that in creating poetry, one does not do it haphazardly, but rather goes through a series of stages of the creative process of creation. Not only that, the background of the author's life actually has a relationship with the tendency of the issue or topic presented in the poem, and emphasizes that the poem created by a poet cannot be separated from the poetry and non-poetry works of others. In this case, the theory of the creative process of Jabrohim's poetry creation and the principle of the N-3 method introduced by Iman Budhi Santosa are positioned as foundations in elaborating the process of poetry creation.

**Keyword:** poetry, the creative process of creation, accountability of works